

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2003, kementerian kesehatan telah mengembangkan model pelayanan kesehatan yang disebut dengan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PPKR). Ciri khas PPKR adalah pelayanan konseling dan peningkatan kemampuan remaja dalam menerapkan pendidikan dan keterampilan hidup sehat (PKHS) (Infodatin, 2019 : 6). Kegiatan pelayanan kesehatan remaja juga terdapat dalam program Generasi Berencana (GenRe) yang diselenggarakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program GenRe merupakan wadah yang mengajarkan remaja untuk menjauhi pernikahan dini, seks pra nikah dan NAPZA (Puspita, 2019 : 62).

Menurut BKKBN dalam LTA Lestari tahun 2016 terdapat beberapa alasan medis untuk menunda usia perkawinan pertama dan kehamilan pertama bagi istri yang belum berumur 20 tahun yaitu kondisi rahim dan panggul belum berkembang optimal sehingga dapat mengakibatkan risiko kesakitan dan kematian pada saat persalinan, nifas serta bayinya, dan kemungkinan timbulnya risiko medik. Resiko tinggi kehamilan remaja yang dialami ibu meliputi: keguguran (abortus), perdarahan, infeksi, anemia dan keracunan kehamilan (gestosis) yang menimbulkan persalinan yang lama dan sulit. Risiko untuk bayi meliputi: prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat lahir, angka kematian bayi.

Secara luas kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun. Data kementerian

kesehatan menunjukkan angka kematian ibu melahirkan dengan usia dibawah 20 tahun sebanyak 6,9% diseluruh Indonesia (Kmenkes, 2019). Berdasarkan kasus kematian yang ada di provinsi Lampung tahun 2016 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredarandarah sebanyak 8 kasus, gangguan metabolik sebanyak 0 kasus dan lain-lainsebanyak 45 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017 : 44).

Berdasarkan data WHO dalam Jurnal Kesehatan Lestari (tahun 2019) pada tahun 2015 terdapat 11% dari kehamilan setiap tahun terjadi dikalangan remaja. Terdapat 85 juta kehamilan yang terjadi secara global dan sebesar 40% merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Kejadian kehamilan remaja banyak terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia.

Data angka perkawinan dini di indonesia tercatat masih tinggi. Badan pusat statistik (BPS) tahun 2015 menunjukkan perkawinan anak usia 10-15 tahun sebesar 11%. Sedangkan anak usia 16-18 tahun sebesar 32%. Berdasarkan data dari UNICEF, State of The World's Children tahun 2016 perkawinan anak di indonesia menduduki peringkat ke-7 di dunia (Puspita, 2019 : 63).

Berdasarkan Data Perguruan Tinggi Agama Bandar Lampung, pada 2015 terdapat 71 pasangan menikah muda, jumlah itu naik menjadi 102 pasangan pada tahun 2016. Sementara data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Lampung menunjukkan faktor hamil diluar nikah menjadi penyebab dominan pasangan menikah usia muda. Pernikahan dini di provinsi Lampung

meningkat sekitar 30% hingga 50%, penyebab nya sang wanita terlanjur hamil kecelakaan atau hamil di luar nikah (Puspita, 2019 : 63).

Angka kejadian kehamilan remaja diwilayah kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan sebesar 20% (Puskesmas Margorejo, 2019). Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 15% dari yang ditargetkan yaitu 0% (Puskesmas Margorejo, 2020).

Hasil studi pada bulan Januari-Februari 2021 di PMB Ponirah, S.ST yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang berada di Margorejo Metro Selatan. Di bulan Januari dari jumlah 42 ANC yang merupakan kehamilan remaja usia 14-19 tahun ada 5 (11,9%), selanjutnya dibulan Februari mengalami penurunan dari jumlah 28 ANC yang merupakan kehamilan remaja usia 14-19 tahun ada 2 (7%). Secara total hasil studi pada bulan Januari-Maret 2021 di PMB Ponirah, S.ST dari 70 ANC yang merupakan kehamilan remaja usia 14-19 tahun ada 7 (10%) dan yang merupakan kehamilan dewasa usia 20 tahun keatas ada 63 (90%) (PMB Ponirah, 2021).

Data diatas dapat disimpulkan bahwa di Margorejo Metro Selatan khususnya di PMB Ponirah, S.ST masih terdapat kejadian kehamilan remaja. Usaha yang dapat dilakukan adalah memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi pada kehamilan usia remaja.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan kehamilan remaja yang dilakukan Beti Dwi Lestari pada tahun 2016 yang bertempat di puskesmas Panjatan II Kulon Progo dengan penatalaksanaan pada Ny. S yaitu dengan memberikan KIE untuk mengatasi keluhan, menjelaskan mekanisme persalinan secara sederhana serta

menganjurkan ibu untuk lebih bertawakal kepada Allah SWT sebagai upaya mengurangi kecemasan dan menyarankan Ny. S untuk tetap mengikuti dan melaksanakan nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan guna mengurangi komplikasi sebagai dampak kehamilan usia remaja (Lestari, 2016).

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. A Usia 17 Tahun Dengan Kasus Kehamilan Remaja.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui kejadian kehamilan remaja di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Metro Selatan pada tahun 2019 sebesar 20% dan mengalami penurunan menjadi 15% di tahun 2020., sedangkan di PMB Ponirah, S.ST Margorejo pada tahun 2021, bulan Januari 11,9% dan mengalami penurunan menjadi 7% pada bulan Februari, salah satunya pada Ny. A. Adanya kehamilan remaja perlu asuhan kebidanan yang komprehensif untuk mengurangi komplikasi yang mungkin terjadi. Laporan tugas akhir ini dibuat untuk membahas masalah yang berkaitan dengan penerapan Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. A Usia 17 Tahun dengan Kasus Kehamilan pada Remaja di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ponirah Metro Selatan.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Penyusunan LTA bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. A dengan kasus kehamilan pada remaja guna mengurangi resiko komplikasi yang mungkin terjadi.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. A usia 17 tahun dengan kasus kehamilan pada remaja.

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di TPMB Ponirah, S.ST Margorejo Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari tanggal 18 Januari 2021 sampai dengan tanggal 13 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoristis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah bahan referensi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro untuk memberikan masukan terhadap pembaca selanjutnya mengenai asuhan kebidanan kehamilan dengan kasus kehamilan beresiko (kehamilan remaja).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa sebagai bahan bacaan dalam menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan, dapat

mengaplikasikan materi yang telah diberikan serta mampu memberikan asuhan yang bermutu dan berkualitas pada masyarakat.

b. Bagi TPMB Ponirah, S.ST

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap ibu hamil yang masih dalam usia remaja, dan mendorong bidan dan kader bekerja sama dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

c. Bagi keluarga

Secara praktis asuhan yang diberikan dapat mendorong ibu dan keluarga untuk menyayangi dan menjaga kehamilan ibu, rajin memeriksakan kehamilan dan rajin mengikuti kelas ibu hamil.